



ANALISIS IMPLEMENTASI INSTRUMEN ASESMEN SUMATIF TERHADAP CAPAIAN PEMBELAJARAN IPAS DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 070996 FULOLO BOTOMUZOI

Analisman Lase¹, Agnes Renostini Harefa², Noveri Amal Jaya Harefa³, Eka Periaman Zai⁴

^{1,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nias, ² Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Nias, ³ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nias

e-mail: analismanl@gmail.com¹, agnesrenostiniharefa@unias.ac.id²,
noveriamaljayaharefa@unias.ac.id³, ekaperiamanzai@unias.ac.id⁴

Diterima: 20/8/2026; Direvisi: 3/9/2026; Diterbitkan: 8/9/2026

ABSTRAK

Pelaksanaan asesmen sumatif yang selaras dengan Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kunci utama dalam memastikan ketercapaian kompetensi esensial Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi instrumen asesmen sumatif terhadap capaian pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 070996 Fulolo Botomuzoi. Fokus penelitian meliputi bentuk instrumen asesmen sumatif yang digunakan pendidik, kesesuaian instrumen dengan capaian pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Informan penelitian terdiri atas empat pendidik mata pelajaran IPAS (kelas IV, V, dan VI) yang dipilih secara *purposive* berdasarkan kriteria masa kerja di atas tiga tahun dan telah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dokumen, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (*data reduction, data display, conclusion drawing/verification*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen asesmen sumatif masih didominasi oleh tes tertulis berupa pilihan ganda, isian singkat, dan uraian yang berorientasi pada aspek kognitif tingkat rendah (*remembering* dan *understanding*). Kesesuaian instrumen dengan capaian pembelajaran belum sepenuhnya optimal karena penyusunan instrumen masih berorientasi pada materi buku teks daripada konstruksi kompetensi CP. Faktor pendukung meliputi ketersediaan sumber belajar dan diskusi antarpendidik, sedangkan faktor penghambat utama adalah keterbatasan pemahaman dalam menurunkan CP menjadi indikator asesmen serta keterbatasan waktu. Diperlukan peningkatan kompetensi pendidik dalam merancang asesmen autentik berbasis CP IPAS.

Kata kunci: *Asesmen Sumatif, Capaian Pembelajaran, IPAS, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

The implementation of summative assessments aligned with Learning Outcomes (CP) is essential to ensure the mastery of Science and Social Studies (IPAS) competencies in the Merdeka Curriculum at elementary schools. This study aims to analyze the implementation of summative assessment instruments toward learning outcomes in IPAS within the Merdeka Curriculum at SD Negeri 070996 Fulolo Botomuzoi. The study focuses on the forms of summative assessment instruments used by teachers, their alignment with learning outcomes,



and the supporting and inhibiting factors affecting implementation. A qualitative phenomenological approach was employed. Participants consisted of four IPAS teachers (grades IV, V, and VI) selected through purposive sampling based on having over three years of teaching experience and participation in Merdeka Curriculum training. Data were collected through interviews, document analysis, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The findings reveal that summative assessment instruments are still dominated by written tests (multiple-choice, short-answer, and essays) that primarily measure lower-order cognitive skills. Alignment between assessment instruments and learning outcomes is not yet optimal because assessments are constructed based on textbook materials rather than CP competence frameworks. Supporting factors include available learning resources and peer collaboration, while inhibiting factors include teachers' limited understanding of translating CP into assessment indicators and time constraints. Improving teachers' professional competence in designing authentic, outcome-based assessment instruments is critical to enhancing IPAS instruction.

Keywords: *Summative Assessment, Learning Outcomes, IPAS, Merdeka Curriculum, Elementary School*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka menempatkan asesmen sebagai bagian yang tidak terpisahkan (*integral*) dari proses pembelajaran. Asesmen tidak hanya berfungsi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada akhir periode, tetapi juga menjadi dasar bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar (*differentiated instruction*) (Hasmawati & Mukhtar, 2023; Najaf et al., 2025; Putri et al., 2021; Sari et al., 2021). Oleh karena itu, asesmen harus mampu memberikan informasi yang akurat mengenai ketercapaian kompetensi sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada jenjang sekolah dasar, penerapan asesmen memiliki peran yang sangat penting karena menjadi fondasi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sikap ilmiah, dan keterampilan peserta didik (Diana & Muniroh, 2025; Mujiburrahman et al., 2023; Patriana et al., 2021; Sari et al., 2021).

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), asesmen memiliki karakteristik yang spesifik dibandingkan mata pelajaran lain. Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya menekankan penguasaan konsep hafalan, tetapi juga keterampilan proses ilmiah (*scientific process skills*), kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*), serta kemampuan menghubungkan fenomena alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, instrumen asesmen sumatif seharusnya dirancang berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) sehingga mampu mengukur kompetensi peserta didik secara komprehensif, bukan hanya kemampuan mengingat materi (Putri et al., 2021; Rachmawati et al., 2022; Solikah et al., 2025). Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi [Kemendikbudristek] (2022), asesmen dalam Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara adil, valid, reliabel, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik. Asesmen sumatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi asesmen dalam Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan teknis dan kontekstual. Munawar et al. (2024) menemukan bahwa pelaksanaan asesmen telah mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, namun masih terkendala oleh keterbatasan waktu dan pelaksanaan supervisi



akademik. Penelitian Oditya et al. (2024) menunjukkan bahwa pendidik telah mulai menerapkan asesmen autentik dalam pembelajaran IPAS, tetapi mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen yang sesuai dengan karakteristik IPAS yang bersifat terpadu. Sementara itu, Aminah dan Mustamid (2024) mengungkapkan bahwa pemahaman pendidik mengenai penyusunan instrumen asesmen sumatif yang valid dan reliabel masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan berkelanjutan.

Hasil observasi awal di SD Negeri 070996 Fulolo Botomuzoi menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen sumatif pada mata pelajaran IPAS masih didominasi oleh tes tertulis berupa pilihan ganda, isian singkat, dan uraian. Penyusunan instrumen asesmen lebih berorientasi pada materi bab yang telah diajarkan daripada pada CP yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, pendidik masih menghadapi keterbatasan dalam menerjemahkan CP ke dalam indikator asesmen serta keterbatasan waktu dalam menyusun instrumen yang bervariasi. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi instrumen asesmen sumatif terhadap capaian pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 070996 Fulolo Botomuzoi. Penelitian difokuskan pada bentuk instrumen asesmen yang digunakan, kesesuaian instrumen dengan capaian pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman dan praktik pendidik dalam mengimplementasikan instrumen asesmen sumatif IPAS pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 070996 Fulolo Botomuzoi. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Informan penelitian terdiri atas empat orang pendidik mata pelajaran IPAS (diberi kode P1, P2, P3, dan P4) yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi informan meliputi: (1) bertugas sebagai guru kelas IV, V, atau VI yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka minimal selama 1 tahun ajaran, (2) memiliki masa kerja pendidik di atas 3 tahun, dan (3) pernah mengikuti sosialisasi atau pelatihan penyusunan perangkat Kurikulum Merdeka.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

1. Wawancara Semi-Terstruktur: Dilakukan kepada empat informan untuk menggali persepsi, prosedur penyusunan, kendala, dan strategi pengembangan instrumen asesmen sumatif.
2. Observasi Dokumen: Dilakukan terhadap dokumen kurikulum dan asesmen, mencakup Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar, Kisi-kisi Soal, Naskah Soal Asesmen Sumatif IPAS, dan Rubrik Penilaian.
3. Dokumentasi: Berupa foto kegiatan analisis dokumen dan arsip hasil belajar peserta didik.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama: *data reduction* (merekap, mengodekan, dan mengelompokkan data wawancara serta dokumen), *data display* (menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel komparatif), serta *conclusion drawing/verification* (menarik kesimpulan berdasar bukti-bukti yang telah ditriangulasi). Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik (membandingkan data wawancara dengan dokumen asesmen) dan triangulasi waktu.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi instrumen asesmen sumatif IPAS di SD Negeri 070996 Fulolo Botomuzoi dilaksanakan pada akhir lingkup materi dan akhir semester. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dokumen, seluruh pendidik telah menyusun instrumen asesmen dengan merujuk pada modul ajar. Namun, analisis dokumen kisi-kisi dan naskah soal menunjukkan bahwa penyusunan instrumen masih lebih berorientasi pada materi bacaan teks buku pelajaran daripada kompetensi esensial yang dituntut oleh Capaian Pembelajaran (CP).

Dominasi tes tertulis menjadi temuan utama dalam bentuk instrumen yang digunakan. Pendidik P1 menyatakan alasan pemilihan tes tertulis pilihan ganda dan isian singkat:

"Kami lebih sering menggunakan tes tertulis seperti pilihan ganda dan isian singkat karena lebih praktis saat mengoreksi nilai peserta didik yang cukup banyak, apalagi waktu untuk mengoreksi dan menginput nilai ke rapor sangat terbatas." (Wawancara dengan P1, Maret 2026).

Mengenai kendala mendasar dalam menerjemahkan CP IPAS menjadi indikator asesmen berbasis keterampilan proses, pendidik P3 mengungkapkan:

"Kami mengalami kesulitan ketika harus menurunkan kalimat Capaian Pembelajaran IPAS yang bersifat umum ke dalam indikator soal yang spesifik. Akhirnya, kami lebih banyak mengambil soal-soal langsung dari buku paket atau kumpulan soal yang sudah ada tanpa menganalisis ulang kesesuaian elemen CP-nya." (Wawancara dengan P3, Maret 2026).

Hasil observasi dokumen naskah soal asesmen sumatif IPAS disajikan pada Tabel 1 untuk menunjukkan derajat kesesuaian butir soal dengan Elemen Capaian Pembelajaran IPAS Fase B dan C.

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Kesesuaian Butir Soal Asesmen Sumatif IPAS dengan Elemen Capaian Pembelajaran

Kode Informan	Elemen IPAS yang Diases	CP yang	Bentuk Instrumen	Tingkat Kognitif Dominan	Kesesuaian dengan CP IPAS	Catatan Dokumen
P1 (Kelas IV)	Pemahaman IPAS (Sains & Sosial)		Tes Tertulis (PG & Isian)	C1 (Mengingat), C2 (Memahami)	Cukup Sesuai	Soal berfokus pada definisi dan hafalan nama organ/tempat.
P2 (Kelas IV)	Keterampilan Proses (Pengamatan)		Tes Tertulis (Uraian Singkat)	C2 (Memahami)	Kurang Sesuai	Belum memuat instrumen unjuk kerja/praktik penyelidikan.
P3 (Kelas V)	Pemahaman IPAS (Ekosistem)		Tes Tertulis (PG & Uraian)	C1 (Mengingat), C3 (Menerapkan)	Cukup Sesuai	Kisi-kisi belum memetakan indikator CP secara runtut.
P4 (Kelas VI)	Keterampilan Proses & Pemahaman		Tes Tertulis & Penugasan	C2 (Memahami), C3 (Menerapkan)	Cukup Sesuai	Penugasan berupa kliping, rubrik penilaian



belum baku.

Berdasarkan Tabel 1, instrumen asesmen yang dirancang oleh pendidik sebagian besar masih mengukur tingkat kognitif rendah (*Lower Order Thinking Skills* / LOTS) yaitu C1 dan C2. Elemen Keterampilan Proses IPAS seperti mengamati, memprediksi, merencanakan penyelidikan, dan memproses data belum diukur secara langsung melalui asesmen kinerja (*performance assessment*) atau rubrik observasi autentik, melainkan diuji secara tertulis.

Faktor pendukung implementasi asesmen di sekolah mencakup ketersediaan buku panduan guru, modul ajar digital, serta kegiatan diskusi sejawat dalam kelompok kerja guru. Sementara itu, faktor penghambat utama yang ditemukan meliputi: (1) keterbatasan pemahaman pendidik dalam mengoperasionalkan kata kerja operasional (KKO) CP menjadi indikator asesmen, (2) tingginya beban administrasi pendidik, dan (3) kurangnya pelatihan teknis khusus mengenai penyusunan instrumen asesmen IPAS berbasis Kurikulum Merdeka.

Pembahasan

Implementasi asesmen sumatif IPAS di SD Negeri 070996 Fulolo Botomuzoi telah berjalan dari aspek administratif, namun dari aspek substantif belum sepenuhnya mencerminkan prinsip asesmen Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek (2022) menegaskan bahwa asesmen sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik secara komprehensif berdasarkan Capaian Pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) antara idealita kurikulum dengan praktik lapangan, di mana asesmen masih berpusat pada tes tertulis konvensional (Alviatin & Suyudi, 2025; Darwin et al., 2023; Oktaviani et al., 2024; Sekarsari et al., 2026).

Orientasi penyusunan soal yang masih mengacu pada bab buku materi daripada kompetensi CP menunjukkan bahwa perubahan kurikulum belum sepenuhnya mengubah cara pandang (*mindset*) pendidik dalam mengevaluasi pembelajaran. Konstruksi mata pelajaran IPAS menggabungkan perspektif sains dan sosial yang menekankan keterampilan berinkuiri. Ketergantungan pada bentuk tes pilihan ganda dan uraian singkat menyebabkan dimensi keterampilan proses ilmiah dan sikap kontekstual tidak terekam dengan akurat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Oditya et al. (2024) yang menggarisbawahi bahwa guru SD mengalami kendala nyata dalam merancang instrumen penilaian autentik pada pembelajaran IPAS yang terpadu. Selain itu, kendala ini diperparah oleh keterbatasan pemahaman pendidik mengenai karakteristik asesmen diagnostik dan formatif yang seharusnya mendasari perancangan tes sumatif secara holistik (Ariesanti et al., 2023; Faizah & Ramadan, 2024; Fitria et al., 2024; Khasanah & Handoyo, 2025; Purba et al., 2023).

Keterbatasan pemahaman pendidik dalam menurunkan CP menjadi indikator asesmen yang valid turut menjadi penyebab utama ketidakselarasan instrumen. Pendidik cenderung mengadopsi soal matang dari sumber eksternal tanpa melalui proses penyelarasan (*alignment*) terhadap tujuan pembelajaran lokal. Sebagaimana ditegaskan oleh Aminah dan Mustamid (2024), efektivitas asesmen Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kompetensi pendidik dalam merancang instrumen yang valid dan reliabel. Apabila pendidik tidak dibekali dengan kemampuan analisis CP yang memadai, asesmen sumatif hanya akan berfungsi sebagai formalitas pengisian nilai rapor tanpa memberi umpan balik balik (*feedback*) bagi perbaikan kualitas pembelajaran IPAS (Anggrayni et al., 2023; Lestari et al., 2025; Muamar et al., 2025; Suprikhati et al., 2024).

Hambatan waktu dan beban administrasi yang diungkapkan informan juga sejalan dengan temuan Munawar et al. (2024), di mana keterbatasan waktu menjadi alas pemicu pendidik memilih metode asesmen paling sederhana. Oleh karena itu, dukungan sistemik



melalui pendampingan berkelanjutan dan penguatan komunitas belajar (*Kelompok Kerja Guru*) sangat mendesak untuk meningkatkan kemampuan teknis pendidik dalam menyusun rubrik dan instrumen asesmen yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Selain itu, revitalisasi peran Kelompok Kerja Guru perlu difokuskan pada pengembangan literasi asesmen yang spesifik, mengingat banyak pendidik masih memerlukan pelatihan teknis mengenai pembuatan alat penilaian serta mekanisme pelaporan hasil belajar yang transparan (Fitriyah & Wardani, 2022; Marisana et al., 2023; Priawasana & Subiyantoro, 2024; Purani & Putra, 2022; Ramalia & Syamsurizal, 2025).

KESIMPULAN

Hasil penelitian fenomenologi ini membuktikan bahwa implementasi instrumen asesmen sumatif pembelajaran sains terpadu di sekolah dasar belum sepenuhnya selaras dengan tuntutan capaian kurikulum. Inti temuan mengonfirmasi bahwa evaluasi akhir masih didominasi oleh tes tertulis konvensional yang hanya menguji kemampuan kognitif tingkat rendah (*lower order thinking skills*). Penyelarasan konstruksi instrumen belum optimal karena guru lebih berorientasi pada konten buku teks dibandingkan kerangka capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Akibatnya, elemen keterampilan proses ilmiah (*scientific process skills*) dan pemecahan masalah belum terukur secara komprehensif melalui penilaian autentik (*authentic assessment*). Hambatan ini dipicu oleh keterbatasan pemahaman teknis dalam menurunkan indikator kompetensi, minimnya pelatihan, serta padatnya beban kerja administratif pendidik di lingkungan satuan pendidikan sekolah dasar.

Implikasi praktis penelitian ini menegaskan perlunya program pelatihan intensif bagi pendidik dalam menganalisis capaian kurikulum serta merancang instrumen evaluasi berbasis kinerja (*performance-based assessment*). Penguatan komunitas belajar dan kelompok kerja guru harus dioptimalkan untuk memfasilitasi penyusunan rubrik penilaian terstandar yang mampu memberikan umpan balik (*feedback*) formatif secara berkala. Untuk agenda riset di masa depan, para peneliti selanjutnya disarankan mengadopsi metode campuran (*mixed methods*) guna mengevaluasi dampak penerapan asesmen autentik terhadap penguasaan inkuiri siswa. Penyelidikan lanjutan juga sebaiknya memperluas cakupan sampel lintas gugus sekolah serta menguji model evaluasi digital adaptif (*adaptive assessment*) guna mengukur kompetensi sains kontekstual anak secara komprehensif, objektif, terstruktur, dan berkelanjutan demi mendukung keberhasilan reformasi mutu pembelajaran nasional kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

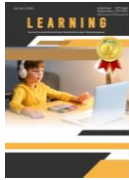
- Alviatin, A. K., & Suyudi, S. (2025). Implementasi penilaian aspek pengetahuan: Mengurai kesenjangan antara kebijakan ideal dan praktik faktual. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2941–2946. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3589>
- Aminah, F., & Mustamid. (2024). Pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif Kurikulum Merdeka di SD N Ngasinan. *Journal of Primary Education*, 2(2), 164–171. <https://doi.org/10.58540/jpe.v2i2.531>
- Anggrayni, M., Saputra, R., & Yulita, Y. (2023). Pengembangan tes formatif dan sumatif pada mata pelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 13(3), 291–301. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v13i3.47126>
- Ariesanti, D., Mudiono, A., & Arifin, S. (2023). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka dan perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1896–1907. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.995>



- Darwin, D., Boeriswati, E., & Murtadho, F. (2023). Asesmen pembelajaran bahasa dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa SMA. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 25–34. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i2.8639>
- Diana, R., & Muniroh, S. M. (2025). Efektivitas asesmen berbasis inkuiri dalam memperkuat kemandirian dan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 112–124. <https://doi.org/10.51574/jrip.v5i2.3116>
- Faizah, U., & Ramadan, Z. H. (2024). Kendala guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 4157–4175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7317>
- Fitria, N. N., Mufidah, L. L. N., & Setiawati, P. (2024). Summative assessment of Islamic Education subject in Merdeka Curriculum. *Journal of Educational Research and Practice*, 2(3), 328–338. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i3.157>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka bagi guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Hasmawati, H., & Mukhtar, A. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka perspektif Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(3), 197–211. <https://doi.org/10.31004/ijim.v1i3.20>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen: Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Khasanah, N., & Handoyo, T. (2025). Ruang lingkup asesmen pembelajaran SD/MI. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 3(3), 115–128. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1894>
- Lestari, A. D., Alghifari, R. I., & Zuhriyah, I. A. (2025). Pendekatan komprehensif terhadap umpan balik dalam evaluasi PAI: Antara capaian, refleksi, dan intervensi. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 331–347. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v9i2.3909>
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Muamar, D. M., Suryaningsih, S., & Widia, W. (2025). Analisis penerapan asesmen formatif pada mata pelajaran IPAS untuk sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(4), 41–47. <https://doi.org/10.56842/jpk.v2i4.677>
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen pembelajaran sekolah dasar dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>
- Munawar, Hairida, & Hartoyo, A. (2024). Implementasi asesmen Kurikulum Merdeka di SD Negeri 03 Pontianak Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 10(1), 175–187. <https://doi.org/10.31932/jdp.v10i1.3120>
- Najaf, A. R. E., Agussalim, A., & Sihananto, A. N. (2025). Pemanfaatan tool Artificial Intelligence (AI) ChatGPT untuk optimalisasi proses asesmen pembelajaran. *ABDIMAS ALTRUIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 163–171. <https://doi.org/10.24071/aa.v8i2.9512>
- Oditya, S., Sukardi, & Murjainah. (2024). Analisis implementasi asesmen autentik dalam



- pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Handayani*, 15(1), 54–61. <https://doi.org/10.24114/jh.v15i1.55410>
- Oktaviani, A., Ramly, R., & Hajrah, H. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di SD Inpres Minasaupa 1. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 10(3), 3371–3382. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4149>
- Patriana, W. D., Utama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan literasi numerasi untuk asesmen kompetensi minimum dalam kegiatan kurikuler pada sekolah dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1302>
- Priawasana, E., & Subiyantoro, S. (2024). Evaluating the K-13 versus Merdeka Curriculum: Impacts on primary, junior, and senior high school education in Indonesia. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 10(3), 859–872. <https://doi.org/10.33394/jk.v10i3.12060>
- Purani, N. K. C., & Putra, I. K. D. A. S. (2022). Analisis kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 8–12. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i2.125>
- Purba, P., Rahayu, A., & Murniningsih, M. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. *Bulletin of Educational Management and Innovation*, 1(2), 136–152. <https://doi.org/10.56587/bemi.v1i2.80>
- Putri, R. D., Herpratiwi, H., & Rosidin, U. (2021). Pengembangan instrumen asesmen kinerja berbasis literasi sains pada pembelajaran tematik terpadu peserta didik kelas V sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5946–5952. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1688>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam implemementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Ramalia, A., & Syamsurizal, S. (2025). Tinjauan literatur implementasi asesmen dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2907–2912. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1508>
- Sari, I., Widian, D., Hartatik, S., & Mariati, P. (2021). Analisis pelaksanaan pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3597–3606. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1400>
- Sekarsari, L. R., Sudiati, & Sari, E. S. (2026). Kesenjangan ideal dan aktual asesmen diagnostik pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA/SMK. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15, 589–602. <https://doi.org/10.58230/27454312.3312>
- Solikah, A. A., Saputro, S., & Yamtinah, S. (2025). Trend in science education assessment instruments: A systematic literature review (2014-2024). *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(3), 3787–3802. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.6198>
- Suprikhati, S., Susongko, P., & Kusrina, T. (2024). Model asesmen kelulusan fase C pada mata IPAS. *Journal of Education Research*, 5(4), 6416–6424. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.2066>



LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

Vol. 6, No. 4, September-November 2026

e-ISSN : 2777-0575 | p-ISSN : 2777-0583

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/learning>

